

**PENGARUH *FAMILY BASE EDUCATION*
TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
HIPERTENSI PADA LANSIA DI UPTD
PUSKESMAS I DENPASAR TIMUR**



SKRIPSI

I GUSTI AYU NYOMAN AGUNG APRILIANTI

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA USADA BALI
2025**

**PENGARUH *FAMILY BASE EDUCATION*
TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT
HIPERTENSI PADA LANSIA DI UPTD
PUSKESMAS I DENPASAR TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
I GUSTI AYU NYOMAN AGUNG APRILIANTI
NIM. C1121058**

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BINA USADA BALI
2025**

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Surat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Gusti Ayu Nyoman Agung Aprilianti

NIM : C1121058

Jurusan : Sarjana Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh *Family Base Education* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mangupura, Januari 2025



(I Gusti Ayu Nyoman Agung Aprilianti)

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *FAMILY BASE EDUCATION* TERHADAP
KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI
PADA LANSIA DI UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR TIMUR**

Diajukan Oleh :

**I GUSTI AYU NYOMAN AGUNG APRILIANTI
NIM. C1121058**

Mangupura, 30 Januari 2025

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Ns. Putu Wira Kusuma Putra, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0807068702

Pembimbing II



Ns. Ni Made Ari Sukmandari, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0812108702

Mengetahui,
Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan

Ketua




Ns. I Putu Artha Wijaya, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0821058603

HALAMAN PENGESAHAN


**SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DAN DISAHKAN DI
DEPAN DEWAN PENGUJI PROGRAM STUDI SARJANA
ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN BINA USADA BALI
Tanggal : 6 Februari 2025**

Diajukan Oleh :

**I GUSTI AYU NYOMAN AGUNG APRILIANTI
NIM. C1121058**

Disahkan oleh Tim Penguji Terdiri dari:

Ketua Penguji


Dr. dr. I Wayan Artana, SH., M.Biomed
NIDN. 0812016602

Sekretaris Penguji


Ns. Putu Wira Kusuma Putra, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0807068702

Anggota Penguji

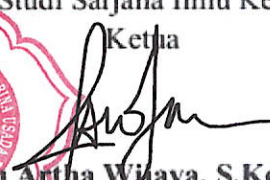

Ns. Ni Made Ari Sukmandari, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0812108702

Mengetahui,

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan

Ketua




Ns. I Putu Artha Wijaya, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0821058603

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINA USADA BALI PROGRAM
STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN**

Skripsi, Januari 2025

I Gusti Ayu Nyoman Agung Aprilianti

Pengaruh *Family Base Education* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur

xv + 65 Halaman + 5 Tabel + 2 Skema + 16 Lampiran

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan dalam pembuluh darah arteri. Prevalensi hipertensi saat ini meningkat, dan penanganannya memerlukan perawatan yang berkelanjutan. Penderita hipertensi harus menjalani pengobatan dengan minum obat untuk menstabilkan tekanan darah. Banyak dari keluarga masih kurang paham terhadap proses mengkonsumsi obat anti hipertensi yang membutuhkan waktu seumur hidup. Akibatnya banyak keluarga ketika mengingatkan hanya pada saat anggota keluarga mengalami keluhan dan merasakan tanda-tanda peningkatan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *family base education* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pre-experimental dengan *one group pre-test post-test*. Teknik sampling yang dilakukan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 responden. Pengukuran kepatuhan minum obat hipertensi menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value*= 0,001 yang memiliki makna terdapat pengaruh *family base education* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. Disarankan kepada lansia dan keluarga agar meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi guna menjaga kepatuhan minum obat pasien.

Kata Kunci : *Family Base Education, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Lansia*

Daftar Pustaka : 73 (2013-2024)

**BINA USADA BALI HEALTH INSTITUTION
BACHELOR DEGREE OF NURSING PROGRAM**

Undergraduate Thesis, January 2025

I Gusti Ayu Nyoman Agung Aprilianti

The Effect of Family-Based Education on Compliance of Administering Hypertension Medication for the Elderly at UPTD Puskesmas I Denpasar Timur

xv + 65 Pages + 5 Tables + 2 Schemes + 16 appendices

ABSTRACT

Hypertension is a chronic condition characterized by increased pressure in the arteries. The prevalence of hypertension is currently increasing, and its management requires ongoing care. Hypertension sufferers must undergo treatment by taking medication to stabilize blood pressure. Many families still don't understand the process of taking anti-hypertension medication, which takes a lifetime. As a result, a lot of families only bring it up when someone in the family complains or exhibits symptoms of elevated blood pressure. The purpose of this study was to ascertain how family-based education affects the elderly's adherence to administering their hypertension medication at UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. This study was quantitative research using a pre-experimental approach with one group pre-test post-test. Purposive sampling, a non-probability sampling approach, was employed, and the sample size was 39 respondents. The Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire was used to measure adherence to administering medication for hypertension. The findings of this study indicated that family-based education had an impact on elderly's adherence to administering their hypertension medication at UPTD Puskesmas I Denpasar Timur, as indicated by the Wilcoxon Signed Rank Test results, which showed a p-value of 0.001. To ensure patient medication compliance, it is advised that elderly and their families learn more about hypertension.

Keywords : Family Based Education, Hypertension, Compliance of Administering Medication, Elderly

Bibliography : 73 (2013-2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Family Base Education* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di UPTD Puskesmas 1 Denpasar” sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada STIKES Bina Usaha Bali. Selanjutnya penulis menyampaikan Terima Kasih kepada:

1. Dr. Ir. I Putu Santika, M.M. selaku Kepala STIKES Bina Usaha Bali yang telah memberikan kesempatan mengikuti Pendidikan Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan di STIKES Bina Usaha Bali.
2. Ns. I Putu Artha Wijaya, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Usaha Bali yang telah memberikan kesempatan mengikuti Pendidikan Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan di STIKES Bina Usaha Bali.
3. Ns. Putu Wira Kusuma Putra, S.Kep., M.Kep selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan, saran serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ns. Ni Made Ari Sukmandari, S.Kep., M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, pengetahuan, saran serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua saya (I Gusti Ngurah Wakya & Ni Ketut Setiati) yang saya cintai dan hormati, yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
6. I Gusti Bagus Widiatpuja & I Gusti Ayu Made Intan Wulandari yang selalu membantu, mendukung, dan tak hentinya memberikan semangat walau melalui komunikasi jarak jauh, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

7. Teman seperjuangan Agus Wiantara yang selalu menemani, membantu, mendukung dan memberikan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
8. Spesial untuk diri saya sendiri, karena sudah berjuang dan berusaha untuk tidak menyerah walau sesulit apapun dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini telah disusun sebaik mungkin berdasarkan pada berbagai sumber dan metode yang relevan. Masukan serta saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mangupura, 25 Januari 2025

(I Gusti Ayu Nyoman Agung Aprilianti)

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN PENELITI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Pelayanan Keperawatan Gerontik dan Medikal Bedah.....	6
2. Masyarakat Lansia Hipertensi Yang Berobat Di UPTD Puskesmas 1 Denpasar Timur	7
3. Institusi Pendidikan STIKES Bina Usada Bali	7
4. Pengembangan Ilmu Keperawatan Gerontik dan Medikal Bedah	7
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Konsep Lansia.....	11
B. Konsep Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi.....	12
1. Pengertian Hipertensi	12
2. Pengertian Kepatuhan	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	14
4. Jenis-jenis Kepatuhan.....	16
5. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi	16
C. Konsep <i>family Based Education</i>	18
1. Pengertian <i>Family Base Education</i>	18
2. Media <i>Family Base Education</i>	18
3. Faktor Yang Mampu Mempengaruhi Pemberian Edukasi.....	19
D. Pengaruh <i>Family Base Education</i> Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia	21
E. Kerangka Teori.....	24
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL	25
A. Kerangka Konsep.....	25

B. Hipotesis.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
BAB IV METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Kriteria Inklusi	31
2. Kriteria Eksklusi	32
C. Tempat Penelitian.....	32
D. Waktu Penelitian	32
E. Etika Penelitian	33
1. Nilai Soaial Dan Nilai Klinis	33
2. Nilai Ilmiah (Desain Ilmiah)	33
3. Pemerataan Beban Dan Manfaat Penelitian.....	34
4. Potensi Risiko Dan Manfaat	34
5. Bujukan (<i>Inducements</i>), Keuntungan Finansial, Dan Biaya Pengganti	34
6. Perlindungan Privasi Dan Kerahasiaan Pelanggaran	35
7. Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) atau <i>Informed Consent</i> (IC) PSP/IC	35
F. Alat Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian.....	35
2. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Prosedur Pengambilan Data	38
1. Prosedur Administratif.....	38
2. Prosedur Teknis.....	38
H. Pengolahan Data.....	41
1. <i>Editing</i>	41
2. <i>Coding</i>	42
3. <i>Processing</i>	42
4. <i>Cleaning Data</i>	43
I. Rencana Analisis Data	43
1. Analisis Univariat	43
2. Analisis Bivariat.....	44
BAB V HASIL PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Analisis Univariat	46
1. Mengidentifikasi Responden (Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan) di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur.....	46
2. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Sebelum Diberikan <i>Family Base Education</i>	48
3. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Setelah Diberikan <i>Family Base Education</i>	48
C. Analisis Bivariat.....	49

1. Menganalisis Pengaruh <i>Family Base Education</i> Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur.....	49
BAB VI PEMBAHASAN.....	51
A. Intepretasi Penelitian.....	51
1. Mengidentifikasi Responden (Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan) di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur.....	51
2. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Sebelum Diberikan <i>Family Base Education</i>	56
3. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Setelah Diberikan <i>Family Base Education</i>	57
4. Menganalisis Pengaruh <i>Family Base Education</i> Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur.....	59
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian	62
1. Pelayanan Keperawatan Gerontik dan Medikal Bedah.....	62
2. Pendidikan Keperawatan Gerontik dan Medikal Bedah	62
3. Penelitian Keperawatan Gerontik dan Medikal Bedah	63
BAB VII PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 5.1 Hasil Uji Univariat Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan)	47
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kepatuhan Pre-Test Responden	48
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kepatuhan Post-Test Responden	49
Tabel 5.4 Pengaruh <i>Family Base Education</i> Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Responden	50

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	24
Skema 3.1 Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Permohonan Uji Etik
- Lampiran 4 *Ethical Aproval*
- Lampiran 5 Berita Acara Pelaksanaan Uji Etik Penelitian
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 9 Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 10 Lembar Kuesioner Kepatuhan Minum Obat
- Lampiran 11 Lembar SOP *Family Base Education*
- Lampiran 12 Modul Pembelajaran *Family Base Education*
- Lampiran 13 Hasil Uji Statistik
- Lampiran 14 Dokumentasi
- Lampiran 15 Lembar Rencana Kegiatan Penelitian
- Lampiran 16 Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pola kehidupan masyarakat, khususnya dari aspek kesehatan dapat berkontribusi pada perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular salah satunya adalah hipertensi (Harnung, 2020). Hipertensi adalah suatu kondisi yang tidak dapat sembuh sepenuhnya dan merupakan penyebab utama kematian secara diam-diam “*silent killer*”. Hipertensi adalah kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan dalam pembuluh darah arteri. Prevalensi hipertensi saat ini meningkat, dan penanganannya memerlukan perawatan yang berkelanjutan (Ernawati, 2020). Meskipun demikian, hipertensi dapat dikelola melalui pemantauan kesehatan secara teratur, salah satunya dengan mematuhi penggunaan obat guna menjaga tekanan darah tetap stabil (Lestari, 2023).

Prevalensi global hipertensi saat ini mencapai 22% dari total populasi dunia (WHO, 2023). Di Indonesia, estimasi jumlah kasus hipertensi mencapai 63.309.620 orang, sementara angka kematian akibat hipertensi mencapai 427.218 kasus. Populasi yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 8,8% dari 34,1% prevalensi hipertensi. Selain itu, 13,3% dari orang yang didiagnosis tidak mengonsumsi obat, dan 32,3% tidak konsisten dalam minum obat secara rutin (J et al., 2020).

pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal (Maulidina *et al.*, 2019). Lansia yang berpendidikan rendah tidak selalu memiliki pemahaman dan sikap yang salah tentang pencegahan hipertensi pada lansia, seseorang yang berpendidikan rendah mungkin saja mendapatkan akses informasi yang terbatas (Wardani *et al.*, 2024).

Tingkat pendidikan memiliki peran yang minor dalam menyebabkan kejadian hipertensi pada lansia. Terpaparnya lansia dengan informasi kesehatan khususnya terkait hipertensi menjadi faktor yang lebih besar dalam pencegahan hipertensi.

c. Karakteristik Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan Pada Lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menemukan bahwa rata-rata jarak responden ke fasilitas kesehatan khususnya UPTD Puskesmas I Denpasar Timur I yaitu 553,85 m. Penelitian milik Langingi, (2020) menemukan sebagian besar lansia dengan hipertensi (sebesar 65%) memiliki jarak < 500 m dari pelayanan kesehatan. Penelitian milik Ningsih, (2022) menyatakan bahwa mayoritas responden penderita hipertensi memiliki jarak < 2,3 km dari pelayanan kesehatan sebanyak (53,3%). Penelitian milik Lestari, (2022) menyatakan bahwa mayoritas dari keseluruhan responden memiliki jarak yang terjangkau ke pelayanan kesehatan dengan persentase sebesar 77,4%.

Pelayanan kesehatan berperan penting dalam penanggulangan penyakit kardiovaskuler, terutama pelayanan kesehatan primer (Asikin *et al.*, 2021). Pelayanan kesehatan diharapkan dapat menyediakan obat-obatan yang cukup dan pemeriksaan untuk penyakit kardiovaskular. Sulitnya akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan akan mempersulit masyarakat untuk mendapatkan informasi, pemeriksaan dan pengobatan penyakit kardiovaskular (Luthfiana *et al.*, 2024). Jarak dengan fasilitas kesehatan yang cukup jauh, mendorong penderita hipertensi mengkonsumsi obat tradisional dan membeli obat bebas di warung (Mayasari *et al.*, 2019).

Seseorang yang telah didiagnosa menderita hipertensi harus mengkonsumsi obat secara terus menerus agar dapat mengendalikan tekanan darahnya. Akses jarak pelayanan kesehatan dengan tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dapat dikontrol atau tidaknya seseorang rutin untuk mendapatkan obat darah tinggi. (Faizah & Wagiyanti, 2024). Semakin jauh jarak rumah responden ke fasilitas pelayanan Kesehatan/ Puskesmas maka semakin rendah pula kepatuhan responden dalam melakukan pengobatan hipertensi secara teratur (Langingi *et al.*, 2020).

Jauhnya jarak pasien dengan fasilitas kesehatan dapat menyebabkan minimnya informasi kesehatan yang didapatkan sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam kesehatan pasien khususnya terkait kasus hipertensi.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Sebelum Diberikan *Family Base Education*

Hasil pada penelitian ini ditemukan mayoritas responden (59%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi yang rendah. Hasil penelitian milik Kansil, (2019) menemukan bahwa sebagian besar dari keseluruhan jumlah responden lansia dengan hipertensi (58,8%) tidak patuh dalam minum obat hipertensi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian milik Cherliana & Rahmawati, (2024) menyatakan bahwa sebagian besar responden sejumlah 60% memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Penelitian milik Musanto, (2023) menemukan hasil yang cenderung berbeda dimana mayoritas responden (58,82%) justru memiliki tingkat kepatuhan sedang sebelum pemberian intervensi.

Lansia akan mengalami penurunan daya ingat. Hal ini terjadi ketika lansia diberi informasi baru atau ketika informasi tidak sering digunakan sehingga saat proses mengingat menjadi terhambat. Dengan demikian, lansia menjadi sering melupakan penyakitnya dan tidak mematuhi anjuran dokter dan petugas kesehatan lainnya (Sundari *et al.*, 2024). Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan prasyarat untuk keefektifan pengobatan hipertensi dan potensi terbesar dalam perbaikan dan mengendalikan tekanan darah untuk meningkatkan kesejahteraan penderita hipertensi (Adzani & Artistin, 2023). Hipertensi sebagai salah penyakit kronik memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga memerlukan

pengaturan dalam hal minum obat agar tekanan darah tetap dalam batas normal (Massa & Manafe, 2022). Adanya keyakinan, perhatian lansia tentang penyakit hipertensi dan komplikasinya menjadi salah satu alasan untuk mengontrol tekanan darah sesuai jadwal, mengikuti anjuran dan waktu minum obat oleh petugas kesehatan, membawa obat hipertensi saat bepergian serta menghabiskan obat sesuai dosis yang diresepkan oleh dokter (Wahyuni *et al.*, 2023). Perhatian penderita hipertensi dalam mengikuti setiap anjuran petugas kesehatan, menunjukkan pengobatan yang lebih baik sehingga mendorong kepatuhan penderita dalam minum obat (Musanto *et al.*, 2023).

Ketidakpatuhan minum obat terutama pada lansia dengan hipertensi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Hal yang terpenting justru untuk selalu memastikan bahwa lansia mendapatkan pengobatan dan salah satu caranya adalah dengan pemberian edukasi kesehatan pada pasien dan keluarga.

3. Mengidentifikasi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur Setelah Diberikan *Family Base Education*

Hasil yang ditemukan setelah *family base education*, mayoritas responden sebesar 46,2% sudah pada tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Penelitian milik Cherliana & Rahmawati, (2024) menemukan bahwa setelah pemberian edukasi mayoritas responden (67,5%) telah memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Penelitian milik Kansil, (2019) juga menemukan bahwa setelah pemberian edukasi pada pasien dan

keluarga sebagian besar responden (88,2%) telah menunjukkan bahwa dirinya telah patuh minum obat anti hipertensi.

Keterlibatan dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pada penderita hipertensi melalui edukasi keluarga (Nade & Rantung, 2020). Keluarga memberikan peranan penting dalam mendorong dan memperkuat perilaku pasien (Budiman *et al.*, 2022). Keluarga berperan aktif dalam setiap pengobatan dan perawatan, keluarga bersedia membiayai perawatan dan pengobatan, keluarga berusaha mencari kekurangan sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan (Sutema *et al.*, 2022). Penderita dengan hipertensi memerlukan keyakinan yang baik dalam melakukan upaya perawatan kesehatan agar muncul perilaku yang baik dalam pengelolaan hipertensi. Seseorang yang memiliki keyakinan dan semangat yang baik akan meningkatkan kepatuhan minum obat (Simbolon *et al.*, 2023). Perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk pemeriksaan rutin, mengingatkan untuk minum obat, mengingatkan untuk mengurangi garam dan menyarankan untuk selalu berdoa, mengantar pemeriksaan, membantu biaya pemeriksaan dan mengingatkan untuk berperilaku hidup sehat (Musanto *et al.*, 2023).

Memberikan edukasi pada keluarga akan meningkatkan dukungan keluarga terhadap pasien dengan hipertensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan minum obat terutama pada lansia dengan hipertensi.

4. Menganalisis Pengaruh *Family Base Education* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur

Hasil dari analisis uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada responden yang diberikan *family base education* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 atau *p-value* < 0,05, dengan Z hitung sebesar -4,54 atau Z hitung > 1,96 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, pengaruh *family base education* terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada lansia di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Mia, (2020) yang menemukan bahwa hasil uji *Paired Sample T-Test* *p-value* = 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi berbasis keluarga terhadap kepatuhan minum obat. Penelitian milik Tahan, (2024) juga menemukan hasil serupa dimana setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang juga berarti ada pengaruh edukasi keluarga terhadap pengetahuan keluarga dan kepatuhan minum obat hipertensi pada responden.

Keluarga adalah kelompok individu yang tinggal bersama dan memainkan peranan penting dalam perilaku penderita. Dengan melibatkan keluarga diharapkan dapat meningkatnya kepatuhan perawatan yang dilakukan oleh pasien (Wahyu *et al.*, 2023). Keterlibatan pasien maupun keluarga dalam proses pemberdayaan penderita sangat diperlukan untuk kesuksesan program pemberdayaan dan kemandirian penderita dalam mengelola penyakitnya sehingga dapat mencegah komplikasi akut maupun

kronis (Anjalina *et al.*, 2024). Penyebab dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia sangat rendah dikarenakan beberapa hal seperti keluarga belum memahami konsekuensi dan risiko terkait dengan hipertensi pada lansia (Widayanti *et al.*, 2024). Hal ini dapat mengurangi tingkat kesadaran akan pentingnya dukungan serta perawatan yang tepat bagi lansia (Sukesie *et al.*, 2024). Kurangnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi (Sawitri *et al.*, 2022).

Penelitian milik Sukesie, (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh dari edukasi terhadap dukungan keluarga. Edukasi kesehatan dapat untuk meningkatkan pengetahuan & kesadaran keluarga guna memelihara dan meningkatkan kesehatan sendiri dan anggota keluarga yang sakit. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan agar dapat merubah seseorang dari segi pengetahuan, sikap maupun perilaku sehingga mampu untuk meningkatkan dukungan kepada anggota keluarga yang sedang sakit (Soviarni & Rosiska, 2021). Keluarga dengan pengetahuan yang baik memiliki upaya yang baik juga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga terutama lansia dalam upaya mengontrol hipertensi. Hal ini didukung lansia lebih banyak yang tinggal bersama dengan anaknya, meskipun pengetahuan keluarga cukup, tetapi, upaya mengontrol hipertensi lansia tetap baik (Ariani, 2024).

Dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan minum obat penderita hipertensi (Maslak & Aghakhani, 2020). Pengobatan pasien yang